

WASTAFEL INOVATIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SANITASI PADA ANAK USIA DINI

Siti Zulfa Yuzni¹, Anita Yus², Rosnelli³, Nahesson H. Panjaitan⁴, Zulfikar Taquiuddin⁵

¹Prodi Arsitektur, Universitas Negeri Medan

²Prodi S2 Dikdas, Universitas Negeri Medan

³Prodi Teknik Elektro, Universitas Negeri Medan

⁴Prodi Teknik Sipil, Universitas Negeri Medan

⁵Prodi Arsitektur, Universitas Syiah Kuala

email: sitizulfa@unimed.ac.id

Abstrak

Pengenalan kebersihan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Proses pengenalan dan pemahaman akan arti kebersihan diri dan lingkungan memerlukan sarana atau media, sehingga anak dengan cepat dapat memahami dan mengaplikasikannya. Salah satu media yang dapat diperkenalkan kepada anak dalam proses pembelajaran sanitasi adalah wastafel inovatif. Peran dan fungsi wastafel ini sebagai tempat untuk mencuci tangan untuk anak. Tujuan yang akan dicapai adalah anak dapat mencuci tangan dengan baik dan benar. Setiap anak harus dapat melakukan kegiatan cuci tangan dengan sabun setelah anak melakukan kegiatan bermain untuk menghindari penyebaran penyakit. Bentuk wastafel inovatif didesain menarik dengan memperhatikan profil dan karakter anak. Bentuk dan warna merupakan hal yang dapat dieksplorasi sehingga anak tertarik untuk melakukan proses sanitasi pada dirinya. Penerapan konsep pembelajaran sanitasi dilakukan di sekolah PAUD-RA Bunda Asih. Pemilihan sekolah berdasarkan pada belum tersedianya media untuk mencuci tangan dalam bentuk wastafel, sehingga anak mengabaikan kebersihan diri karena terlepas dari pengawasan para guru. Kondisi ini menjadi kendala bagi guru untuk mengenalkan sanitasi hidup sehat secara baik dan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pengembangan desain sanitasi yang menarik kreatif dan inovasi yang merangsang kreatifitas dan kebiasaan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri dan membiasakan mencuci tangan untuk kebersihan dirinya.

Kata kunci: Wastafel Inovatif, Kebersihan Diri, Media Pembelajaran

Abstract

An introduction to cleanliness must be instilled in children from an early age. The process of introducing and understanding the meaning of personal and environmental hygiene requires facilities or media, so that children can quickly understand and apply it. One of the media that can be introduced to children in the sanitation learning process is an innovative sink. The role and function of this sink is as a place to wash hands for children. The goal to be achieved is that children can wash their hands properly and correctly. Every child must be able to wash their hands with soap after playing to avoid the spread of disease. The innovative sink shape is designed to be attractive by taking into account the child's profile and character. Shapes and colors are things that can be explored so that children are interested in carrying out the sanitation process on themselves. The implementation of the sanitation learning concept was carried out at the Bunda Asih PAUD-RA school. The choice of school was based on the unavailability of media for washing hands in the form of a sink, so that children neglected personal hygiene because they were separated from the supervision of teachers. This condition becomes an obstacle for teachers to introduce healthy living sanitation properly and correctly. Based on these problems, a sanitation design that attracts creativity and innovation is developed which stimulates children's creativity and habits to always maintain personal hygiene and get used to washing their hands for personal hygiene.

Keywords: Innovative Wastafel, Personal Hygiene, Learning Media

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih, menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan cara hidup yang harus ditanamkan sejak anak usia dini. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui proses pengenalan dan praktek langsung tentang kebersihan diri dan lingkungannya sehingga anak dapat menjaga dirinya secara mandiri dari segala penyakit. Penanaman pemahaman kebersihan diri pada anak dapat

dilakukan melalui sarana pendidikan, sehingga dapat mengembangkan aspek fisik dan kognitif anak, (Tedju Hinga & Adu, 2021).

Kebiasaan perilaku hidup sehat melalui mencuci sejak usia dini dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas anak sehingga terwujud generasi masa depan yang sehat, cerdas dan berkarakter. Salah satu pembimbingan yang diberikan kepada anak usia dini adalah pengenalan dan pemahaman nilai-nilai kebersihan diri melalui tata cara mencuci tangan. Proses ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dengan cara sosialisasi dan praktek langsung tentang kebersihan diri dan lingkungan sehingga anak dapat menjaga dirinya secara mandiri dari segala penyakit.

Menurut (Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017), kebiasaan pada anak dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan karakter sehingga dapat menjadi kebiasaan pada jenjang pendidikan selanjutnya dan ketika kelak dewasa. Penanaman dan pemahaman nilai-nilai kebersihan diri dan lingkungan pada anak dapat melahirkan suatu generasi dengan tubuh yang sehat, memiliki jiwa kemandirian dan berdedikasi dengan disiplin yang kuat. Proses ini akhirnya akan menghasilkan generasi yang unggul, cerdas dan kreatif.

Untuk mencapai hal tersebut diatas, maka pengenalan dan pemahaman sanitasi dapat dilakukan sejak anak usia dini, yang salah satunya membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah melakukan suatu aktivitas. Konsep mencuci tangan dengan baik dan benar merupakan perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dengan membiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, (Fathihani; et al., 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia seutuhnya yang ditandai dengan pembentukan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil, (Widiyati Tri, 2018). Proses pembelajaran ini dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan pada usia selanjutnya yang akhirnya menjadikan anak menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Model pembelajaran dengan konsep sanitasi dapat dilakukan melalui permainan. Dengan bermain anak dapat mengekspresikan diri dengan senang tanpa adanya tekanan dan paksaan, (Yuzni, 2020). Dengan bermain kegiatan transfer ilmu untuk anak menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan bermain anak dapat menerima pengetahuan dengan mudah, karena bermain dapat mengembangkan aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta perkembangan sosial anak, (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021).

Perkembangan kognitif anak akan berkembang dengan baik melalui proses pembelajaran dengan menggunakan alat atau media dengan desain yang menarik dan inovasi, (Yus et al., 2020). Media pembelajaran untuk anak usia dini didesain dengan bentuk yang menarik dalam bentuk wastafel inovatif yang sesuai dengan proporsi tubuh anak dan sesuai dengan karakteristik anak yang dinamis selalu gembira, ceria dan bergerak bebas.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekolah wajib menyediakan sarana sanitasi yang mudah dijangkau oleh anak. Penjabaran dari peraturan ini adalah sekolah wajib menyediakan sarana sanitasi untuk mencuci tangan yang ramah anak, layak dan berkelanjutan. Sanitasi dirancang mengacu pada standar hidup bersih dan sehat yang memenuhi syarat Kesehatan.

Bentuk sanitasi dirancang dalam bentuk tempat mencuci tangan (wastafel) ramah anak yang disesuaikan dengan profil dan karakter anak. Bentuk yang dipilih adalah bentuk bulat dan lingkaran, yaitu bentuk yang dinamis dan geometris agar dapat memberikan kesan bebas saat beraktivitas, (Refransa & Saputra, 2020). Bentuk ini disesuaikan dengan pola gerak anak yang dinamis, ceria dan bergerak bebas.

Dengan desain yang inovatif diharapkan dapat menarik minat dan ketertarikan anak untuk mencuci tangan. Hal ini juga diharapkan anak dapat membiasakan hidup bersih sehingga pola hidup bersih dapat berkelanjutan dan anak menjadi pembelajar sepanjang hayat.

METODE

Pembelajaran sanitasi dan implementasi wastafel inovatif sebagai media pembelajaran sanitasi pada anak usia dini dilakukan di sekolah PAUD-RA Bunda Asih yang berada di jalan Medan – Binjai Km 12,5, Desa Mulyorejo, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Jarak lokasi pengabdian dengan Universitas Negeri Medan sekitar 30 km.

Secara umum tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan sistem sanitasi sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah menyediakan sarana atau alat mencuci tangan (wastafel) bagi

peserta didik yang ramah anak. Desain wastafel disesuaikan dengan profil dan karakter anak yang bergerak bebas dan dinamis.

Tahapan kegiatan terdiri dari tahap pengumpulan data melalui survei lapangan, pembuatan desain dan implementasi alat siap pakai (wastafel inovatif). Hal pertama yang dilakukan adalah kegiatan persiapan, yaitu pembentukan dan persiapan tim pengabdian dalam melakukan pengabdian. Pada tahap ini ketua pengabdian menentukan sistem pembagian tugas masing-masing pengabdian yang terdiri dari ketua dan dibantu oleh tiga orang anggota pengabdian dan lima orang mahasiswa dari prodi arsitektur. Data yang digunakan dalam mengimplementasikan desain dan alat adalah data primer dari hasil wawancara kepada mitra dengan cara observasi langsung ke lokasi mitra, sedangkan data sekunder diperoleh melalui eksplorasi digital pada sistem Dapodik yang terdiri dari profil sekolah.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan desain wastafel sebagai pedoman dalam pekerjaan pembuatan wastafel. Kegiatan diawali dengan membuat rancangan dalam bentuk pra desain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan ruang yang ada. Setelah rancangan selesai dilanjutkan dengan pekerjaan pembuatan wastafel sebagai alat implementasi sanitasi bagi anak usia dini.

Kegiatan akhir adalah sosialisasi kepada peserta didik tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar. Kegiatan ini disesuaikan dengan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Anak difasilitasi untuk melakukan langsung kegiatan mencuci tangan dengan benar sesuai dengan arahan guru pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Kondisi sekolah sangat sederhana. Sekolah berada satu atap dengan rumah pemilik sekolah dengan keterbatasan jumlah ruang dan luas ruang belajar. Sekolah memiliki fasilitas bermain yang sederhana dengan dua jenis permainan yang berada di ruang semi indoor. Areal yang tersedia untuk bermain sangat kecil yang terletak di ruang sirkulasi siswa dan guru. Dengan kondisi ini maka ruang yang terbentuk tidak tertata dengan baik dan penataan ruangnya tidak harmonis berkesan padat sehingga dapat mengganggu anak untuk bergerak bebas, (Gambar 1).



Gambar 1 Situasi dan Kondisi Sekolah

Selain itu, tidak tersedia wastafel sebagai tempat untuk mencuci tangan. Fasilitas sanitasi atau tempat untuk mencuci tangan yang tersedia hanya berbentuk berupa kran air dan ember plastik di bawahnya. Anak mencuci tangan langsung pada kran air tersebut yang dapat mengakibatkan baju anak menjadi basah, (Gambar 2).



Gambar 2. Fasilitas sanitasi yang tersedia

Pembuatan Desain Wastafel Inovatif

Hal pertama yang dilakukan adalah pembuatan desain wastafel yang dilakukan oleh tim kerja pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa. Desain dibuat berdasarkan pada kondisi tapak, karakter anak dan kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan kolaborasi untuk membuat desain wastafel dan menjabarkannya dalam gambar kerja untuk pedoman kerja dalam mengimplementasikan desain atau petunjuk kerja untuk mewujudkan bentuk wastafel. Desain wastafel dibuat berdasarkan postur tubuh anak dan karakteristik anak serta kebutuhan anak yang berlandaskan pada desain ramah anak.

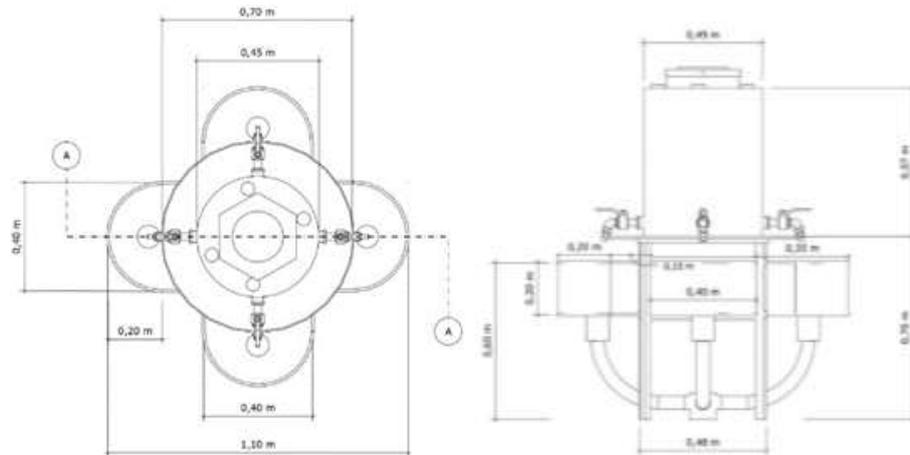
Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi lokasi dan ruang, observasi kepada peserta didik dan diskusi dengan kepala sekolah membahas tentang desain yang akan dibuat. Solusi yang ditawarkan pengabdian adalah desain wastafel inovatif dalam bentuk tempat mencuci tangan dalam bentuk 'bulat'. Penerapan iptek yang dihasilkan adalah wastafel inovatif berbentuk bulat yang dihasilkan melalui proses konsep dan ide yang kreatif yang berbasis pada produk ramah anak.

Dalam proses desain terlebih dahulu dibuat sketsa desain untuk 'wastafel bulat' dan dilanjutkan dengan membuat gambar kerja. Proses ini dilakukan untuk memudahkan mewujudkan bentuk. Bentuk bulat dan lingkaran merupakan bentuk geometris yang dinamis dan sesuai dengan karakter anak yang ceria dan bergerak bebas. Dengan bentuk geometris lingkaran dan bulat anak dapat melatih keterampilannya mengenal bentuk dan mengembangkan pengetahuannya. Mengenalkan bentuk-bentuk dasar pada anak dapat merangsang pengetahuan ruang dan bentuk sehingga anak dengan cepat dapat mengenal suatu bentuk. Menurut Mochamad Surya et al., 2021, pengenalan bentuk geometris sejak usia dini dapat mengembangkan pengetahuannya melalui proses memilih, mengukur dan mengelompokkan benda.

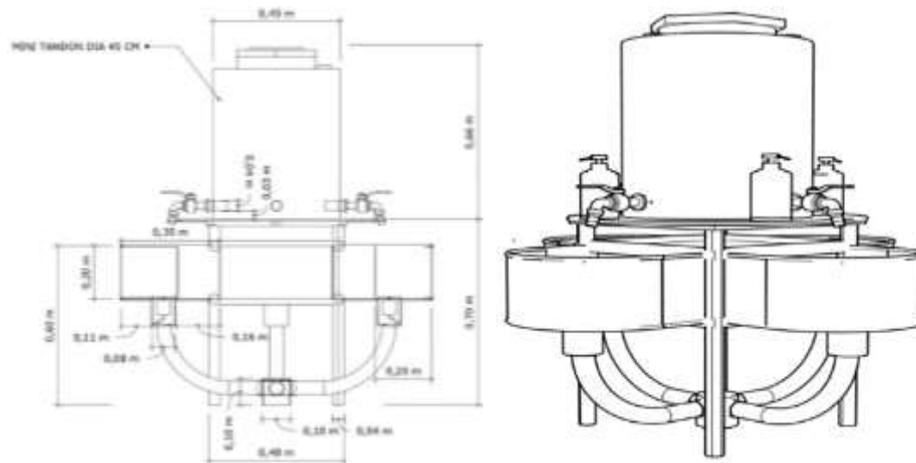
Dalam proses desain hal yang dilakukan setelah menghasilkan sketsa ide bentuk adalah membuat gambar penampang atas atau denah. Denah dibuat dengan ukuran 110 x 110 cm (Gambar 3). Bentuk penampang atas memperlihatkan kombinasi lingkaran besar dan kecil yang memiliki kesatuan dan hubungan yang kuat. Bentuk lingkaran memiliki asosiasi yang menyeluruh dengan arti memiliki nilai keamanan, kesatuan dan ketahanan sehingga dapat melambungkan keakraban dan kenyamanan. Hal ini diperlukan untuk melindungi kenyamanan dan keamanan anak.

Setelah selesai penampang atas dilanjutkan dengan gambar tampak yang memperlihatkan profil ketinggian wastafel yang disesuaikan dengan profil dan postur tubuh anak sehingga anak dengan mudah dapat menggunakannya, (Gambar 4). Untuk memperlihatkan struktur dan konstruksi wastafel dilanjutkan dengan pembuatan potongan, (Gambar 5). Dalam potongan ditampilkan spesifikasi bahan dan ukuran yang digunakan.

Wastafel bulat terbuat dari bahan stainless steel yang digunakan untuk meja dan kaki. Penggunaan bahan ini bertujuan untuk menghindari korosi, sehingga menjamin kenyamanan dan keamanan anak. Hasil produk harus memenuhi standar ramah anak. Semua gambar kerja ini ditampilkan secara ilustrasi dalam gambar tiga dimensi, (Gambar 6).



Gambar 3. Denah atau Penampang Atas dan Tampak “Wastafel Bulat”



Gambar 4. Potongan ‘Wastafel Bulat’ dan Ilustrasi 3 Dimensi ‘Wastafel Bulat’

Wastafel ini dilengkapi dengan tempat sabun dan keterangan cara membersihkan atau membasuh tangan. Wastafel ini dapat digunakan oleh empat orang peserta didik secara bersamaan. Wastafel ini sangat fleksibel karena dapat dipindahkan sesuai dengan keinginan pemakai dan situasi dan kondisi ruang yang tersedia.

a. Pelaksanaan Pembuatan Alat

Setelah pekerjaan desain selesai dilanjutkan dengan pekerjaan pembuatan wastafel. Bentuk atau model wastafel yang didesain selanjutnya diimplementasikan dalam produk yang disesuaikan dengan postur tubuh anak dan karakter anak yang dinamis dan ceria (Gambar 7).



Gambar 5. Model ‘Wastafel Bulat’

Bentuk yang dipilih adalah bulat atau, dengan komposisi simetris terdiri dari empat kran air yang saling berhadapan dan dapat digunakan untuk empat orang peserta didik secara bersama-sama. Wastafel ini didesain dengan menggunakan meja yang berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tangki air dan tempat sabun. Alat ini dilengkapi dengan sistem jaringan pipa untuk jaringan air bersih. Selain itu terdapat juga sistem jaringan air kotor yang terkoneksi dengan satu pipa pembuangan air kotor yang terletak dibawah meja wastafel.

Bahan yang digunakan memiliki spesifikasi bahan yang ramah anak, yaitu *stainless steel* yang merupakan bahan anti karat dan korosi. Berkaitan dengan penggunaan bahan, bentuk bulat dipilih untuk menghindari sudut dan tajam. Tinggi wastafel disesuaikan dengan postur tinggi tubuh anak, sehingga anak dengan mudah dapat menggunakan alat tersebut.

Penyerahan Alat dan Kegiatan Sosialisasi

Setelah desain dan wastafel sudah terbentuk dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan alat. Alat yang diserahkan terwujud dalam bentuk 'wastafel bulat'. Alat ini khusus didesain untuk anak dan dapat digunakan oleh empat orang anak secara Bersama. Alat diserahkan dari ketua tim pengabdian kepada mitra yang diwakili oleh Kepala Sekolah PAUD-RA Bunda Asih yang disaksikan oleh pendamping dari LPPM Unimed, (Gambar 8).

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi, yang berisi pemaparan tentang fungsi dan pentingnya sanitasi atau alat mencuci tangan di sekolah dan efeknya terhadap kebersihan diri anak dan kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman dan terhindar dari penyakit, (Ismail, 2021). Kebersihan lingkungan dapat membentuk perilaku seseorang untuk menjaga lingkungannya.

Dalam kegiatan sosialisasi, guru dan pengabdian bersama-sama memberikan arahan dan contoh bagaimana cara membersihkan dan mencuci tangan dengansabun secara benar dan tepat. Peserta didik sangat gembira dan dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik mengikuti semua arahan yang diberikan oleh guru dan mereka dengan mudah menjalankan semua instruksi yang diberikan oleh guru, (Gambar 9).



Gambar 6. Serah Terima Alat Gambar dan Anak Mencuci Tangan menggunakan Wastafel Bulat

SIMPULAN

Pengenalan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan harus dilakukan secara intensif dan berkelanjutan pada anak usia dini. Agar anak tertarik untuk mencuci tangan, maka perlu adanya alat sanitasi yang menarik yang terwujud dalam bentuk wastafel. Desain menarik dan sesuai dengan karakter dan postur tubuh anak sangat berpengaruh pada proses pembelajaran sanitasi pada anak usia dini. Pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan menjadikan anak tumbuh secara maksimal dan berkembang dengan baik. Wastafel bulat yang sesuai dengan karakter, profil dan postur tubuh anak dapat melindungi anak sehingga anak merasa aman dan nyaman dalam berkegiatan.

Produk yang dihasilkan dapat diterima oleh peserta didik karena memiliki model yang sesuai dengan karakter dan profil anak dengan konsep desain dinamis dan bergerak bebas. Perlu adanya pengembangan model agar peserta didik senang dengan wastafel bulat tersebut dan selanjutnya menjadi rajin mencuci tangan dengan sabun setiap selesai melakukan aktifitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Medan sebagai pemberi dana atau donator pada kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan yang mendukung kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>
- Fathihani, Herawaty; Yanti, & Apriani, A. (2021). Penggunaan Herbal Imuniti Di Masa New Normal. *Andhara*, 1(1), 85–96.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Mochamad Surya, C., Zulvian Iskandar, Y., & Marlina, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok a Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.294>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Refranisa, R., & Saputra, C. (2020). Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3260>
- Tedju Hinga, I. A., & Adu, A. (2021). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pada Murid Sd Negeri Tuadale Kabupaten Kupang. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i1.565>
- Widiyati Tri. (2018). PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 13(2), 113–123.
- Yus, A., Eza, G. N., & Ray, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain Dan Digital Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Tematik*, 10(1), 8–15.
- Yuzni, S. Z. (2020). Desain Ruang Bermain Anak Usia Dini Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Anak. *Tematik Universitas Negeri Medan*, 10(2), 113–120.